

OBSERVASI SARANA TERMINAL BRAWIJAYA BAYUWANGI MELALUI ASSESSMENT INDIKATOR SANITASI LINGKUNGAN

Salmalia¹, Ambia Nurdin ², Khairuman³, Dian Rahayu⁴, Reza Kurnia ⁵

¹ Mahasiswa pada program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan,
Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh
Besar Email: salmalia@gmail.com

² Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan,
Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh
Besar Email: ambianurdin_fkm@abulyatama.ac.id

³ Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan,
Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh
Besar Email: khairuman_fikes@abulyatama.ac.id

⁴ Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan,
Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh
Besar Email: dianrahayu_fikes@abulyatama.ac.id

⁵ Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan,
Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh
Besar Email : rezakurnia_fikes@abulyatama.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received
Revised
Accepted
Available online

Kata Kunci:

Sanitasi, Terminal, Tempat umum

Keywords:

sanitation, Terminal, Public places.

ABSTRAK

Tempat-tempat umum berpotensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya sehingga diperlukan sanitasi untuk mewujudkan lingkungan yang bersih guna melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya. Terminal Brawijaya merupakan salah satu tempat umum yang ramai didatangi umum untuk melakukan kegiatan transportasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran umum sanitasi terminal Brawijaya pada tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan observasi yang menggunakan metode observasi dan wawancara untuk

mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen lembar inspeksi sanitasi terminal. Instrumen penelitian berisi 5 variabel antara lain bagian luar, ruang tunggu, sarana sanitasi, kesehatan dan keselamatan kerja, dan penunjang. Hasil penelitian sanitasi terminal Brawijaya dengan 5 variabel menunjukkan bahwa secara keseluruhan telah memenuhi syarat sanitasi terminal dengan total skor yang didapatkan 1675 dan tergolong kategori baik yaitu sebesar 76,13%. Supaya sanitasi terminal Brawijaya tetap terjaga dan menjadi lebih baik lagi diperlukan peningkatan terhadap

variabel sanitasi yang meliputi jamban dan urinoir, tempat cuci tangan, dan pembuangan air hujan dan air kotor.

ABSTRACT

Public places have the potential for disease transmission, environmental pollution, or other health problems, so sanitation is needed to create a clean environment in order to protect public health from the possibility of disease transmission and other health problems. Brawijaya Terminal is one of the public places crowded with the public to carry out transportation activities. The purpose of this research is to identify the general description of Brawijaya terminal sanitation in 2019. This research is a descriptive study with an observational approach that uses observation and interview methods to collect data. The instrument used in this study refers to the terminal sanitation inspection sheet instrument. The research instrument contains 5 variables, including the outside, the waiting room, sanitation facilities, occupational health and safety, and support. The results of the Brawijaya terminal sanitation research with 5 variables indicate that the Brawijaya terminal as a whole has met the terminal sanitation requirements with a total score of 1675 and is classified as good, namely 76.13%. For Brawijaya terminal sanitation to be maintained and to be even better, it is necessary to increase the sanitation variables which include latrines and urinals, hand washing facilities, and disposal of rainwater and dirty water.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

*Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa
Getsempena*



PENDAHULUAN

Sanitasi merupakan suatu usaha untuk mencegah penyakit yang menitikberatkan pada usaha-usaha kesehatan lingkungan hidup manusia⁽¹⁾. Upaya kesehatan lingkungan ditujukan guna mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya⁽²⁾. Kesehatan lingkungan dapat dilakukan melalui upaya penyehatan, pengamanan, dan pengendalian pada lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum⁽³⁾.

Tempat-tempat umum atau TTU merupakan suatu tempat dimana banyak orang berkumpul untuk mengadakan kegiatan baik secara insidentil maupun terus menerus, baik secara membayar maupun tidak, atau suatu tempat berkumpulnya banyak orang dan melakukan aktivitas sehari-hari⁽⁴⁾. Tempat-tempat umum berisiko besar terhadap penularan penyakit dikarenakan tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala macam penyakit yang dimiliki oleh masyarakat tersebut terutama penyakit yang media penularannya melalui makanan, minuman, udara, dan air⁽⁵⁾.

Selain itu, risiko penyebaran penyakit serta pencemaran lingkungan di tempat umum dapat didukung dan akan bertambah besar risikonya akibat kondisi lingkungan yang tidak terpelihara⁽⁶⁾. WHO (2019) menyatakan bahwa sanitasi yang buruk terkait dengan kolera, diare, disentri, hepatitis A, tipus, polio, memperburuk stunting, serta dapat berkontribusi terhadap malnutrisi. Sekitar 827.000 orang di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah meninggal akibat air, sanitasi, dan kebersihan yang tidak memadai setiap tahun, mewakili 60% dari total kematian akibat diare. Air, sanitasi, dan kebersihan yang lebih baik dapat mencegah kematian 297.000 anak di bawah 5 tahun setiap tahun. Diperkirakan sejumlah 432.000 kematian disebabkan adanya sanitasi yang tidak memadai.

Sanitasi yang buruk dapat mengurangi kesejahteraan manusia, pembangunan sosial dan ekonomi karena dampak seperti kecemasan, risiko serangan seksual, dan kehilangan kesempatan pendidikan⁽⁷⁾. Oleh karena itu, tempat-tempat umum berpotensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan sehingga perlu upaya perbaikan sanitasi untuk mewujudkan lingkungan yang bersih. Sehingga melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya⁽⁸⁾. Penyelenggaraan persyaratan kesehatan lingkungan pada tempat-tempat umum merupakan bagian dari upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat⁽⁹⁾.

Lingkungan yang sehat dapat memberikan efek terhadap kualitas kesehatan dan kesehatan seseorang akan menjadi baik jika lingkungan yang ada di sekitarnya juga baik begitu juga sebaliknya⁽¹⁰⁾. Sanitasi tempat-tempat umum atau public health sanitation adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatannya pada usaha-usaha kebersihan atau kesehatan tempat-tempat umum dalam melayani masyarakat umum yang sehubungan dengan aktivitas tempat-tempat umum secara fisiologis, psikologis, mencegah terjadinya penularan penyakit atau kecelakaan serta estetika antar penghuni, pengguna, dan masyarakat sekitarnya^{(11) (12)}.

Tempat-tempat umum wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain sarana umum yang dikelola secara komersial dan tempat yang memfasilitasi terjadinya penularan penyakit atau tempat layanan umum yang memiliki intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi⁽⁸⁾. Tempat-tempat umum tersebut seperti hotel, penginapan, pasar, bioskop, tempat rekreasi, kolam renang, terminal, bandar udara, pelabuhan laut, pusat perbelanjaan dan usaha-usaha sejenis⁽¹³⁾.

Terminal adalah salah satu fasilitas umum tempat pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan⁽¹⁴⁾. Yang dimaksud terminal bus yaitu tempat dimana sekumpulan bus mengakhiri dan mengawali lintasan operasionalnya. Sanitasi terminal adalah suatu usaha untuk mengawasi, mencegah, mengontrol serta mengendalikan segala hal yang ada di lingkungan terminal yang dapat menularkan penyakit seperti keadaan lingkungan luar terminal, keadaan lingkungan dalam terminal, konstruksi bangunan terminal, sarana sanitasi lingkungan terminal, perilaku hidup bersih dan sehat atau yang disebut PHBS, fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja, serta fasilitas penunjang lainnya⁽¹⁵⁾.

Persyaratan sanitasi terminal angkutan darat dikelompokkan menjadi 2 bagian besar yaitu bagian luar dan bagian dalam. Bagian luar terdiri dari tempat parkir, pembuangan sampah, dan penerangan. Bagian dalam terdiri dari ruang tunggu, jamban dan urinoir, tempat cuci tangan, pembuangan air hujan dan air kotor, pemadam kebakaran, kotak P3K, sirkulasi udara, dan pengeras suara⁽⁸⁾. Terminal Brawijaya merupakan salah satu sarana tempat umum yang ramai didatangi umum untuk melakukan kegiatan transportasi. Hal tersebut disebabkan karena terminal Brawijaya terletak di tengah-tengah pemukiman pusat kota sehingga mudah diakses oleh siapapun.

Oleh karena itu, kesehatan masyarakat umum yang beraktivitas di wilayah terminal Brawijaya perlu dilindungi. Salah satunya dengan menjaga dan meningkatkan sanitasi di wilayah terminal Brawijaya agar terhindar dari penularan penyakit maupun gangguan kesehatan lainnya dan dapat membantu mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran umum sanitasi terminal Brawijaya Banyuwangi pada tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan observasi yaitu melakukan pengamatan langsung dan menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai sanitasi terminal Brawijaya Banyuwangi tahun 2019. Penelitian ini dilaksanakan di terminal Brawijaya Banyuwangi pada 6 November 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah orang yang ada di terminal Brawijaya, sedangkan untuk sampelnya yaitu petugas terminal Brawijaya dan sopir angkutan yang ada di terminal Brawijaya. Sumber data dalam

penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan di terminal Brawijaya dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara yang mengacu pada instrumen inspeksi sanitasi terminal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuangan sampah di terminal Brawijaya yang tersedia tempat pengumpul sampah sementara sebelum dibuang yang tertutup dan kedap air. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Febriawan (2018) bahwa pengolahan dan pembuangan sampah sudah terlaksana dengan baik⁽⁶⁾. Hasil wawancara didapatkan bahwa jumlah tempat sampah di terminal Brawijaya ± 30 buah, sistem pemilahan sampah yang mendapatkan baik, pengelolaan sampah kurang sesuai dengan aturan sistem yang ada tetapi untuk har biasanya lancar dan diambil oleh DLH atau Dinas Lingkungan Hidup Banyuwangi. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah⁽²⁵⁾.

Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan sertamenjadikan sampah sebagai sumber daya⁽²⁶⁾. Pengolahan sampah yang belum terencana dapat mengakibatkan kurang maksimalnya sistem pengolahan sampah dan belum adanya tempat pengolahan sampah dapat mendasari permasalahan tersebut⁽²⁷⁾⁽²⁸⁾. Pengumpulan dan pembuangan sampah hendaknya dilakukan secara teratur setiap hari setelah selesai kegiatan di tempat-tempat umum, sampah segera dibersihkan dan dikumpulkan pada pengumpulan sementara untuk selanjutnya dibuang ke tempat pembuangan akhir⁽¹⁵⁾.

Penerangan adalah salah satu faktor untuk mendapatkan keadaan lingkungan yang aman, nyaman dan berkaitan erat dengan produktivitas manusia. Penerangan yang baik memungkinkan orang dapat melihat objek-objek yang dikerjakannya secara jelas dan cepat⁽¹⁷⁾. Bus datang dan berangkat dari terminal tidak hanya siang hari tetapi juga malamhari sehingga perlu diberikan penerangan yang cukup dan tidak menyilaukan⁽⁸⁾. Penerangan pada tempat parkir, tempat pintu masuk dan pintu keluar terminal Brawijaya cukup dan tidak menyilaukan. Lokasi terminal Brawijaya yang strategis di tengah kota juga mempunyai pagar dengan kondisi yang baik dan layak, serta dilakukan perawatan seperti adanya pengecatan. Pagar selain dijadikan sebagai pembatas antara letak terminal Brawijaya dengan area sekitarnya juga sebagai keamanan yang adadi terminal Brawijaya.

Kondisi dinding yang ada di terminal Brawijaya mempunyai permukaan yang rata dan halus, bersih, berwarna terang dan tidak lembab serta terbuat dari bahan yang kuat.

Selain itu, pada saat melakukan observasi ke terminal Brawijaya hanya ditemukan serbet tanpa ada tempat untuk mencuci tangan. Hal tersebut tidak sesuai dengan kriteria penilaian yang seharusnya tersedia minimal 1 buah tempat cuci tangan untuk umum yang dilengkapi dengan sabun dan serbet. Fasilitas cuci tangan merupakan salah satu fasilitas yang harus dimiliki oleh fasilitas umum, lokasi penempatannya harus mudah dijangkau, dan terdapat sabun dan pengering tangan⁽¹⁵⁾.

Hasil wawancara menyebutkan bahwa terminal Brawijaya mempunyai alat kebersihan antara lain sapu lidi 6 buah, serbet 3 buah dan yang penting cukup. Air limbah adalah air yang berasal dari suatu proses dalam suatu kegiatan⁽³²⁾. Pembuangan air limbah (air hujan dan air kotor) di terminal Brawijaya langsung disalurkan ke saluran air yang ada di sawah, tidak ada saluran khusus dan menjadi satu dengan warga. Hal tersebut kurang sesuai dengan kriteria sanitasi terminal yaitu dengan sistem yang baik berhubungan dengan saluran umum atau untuk pembuangan air kotor dapat menggunakan septic tank sendiri.

Pembuangan limbah cair secara langsung ke badan air dapat menimbulkan masalah kesehatan sehingga perlu dibangun fasilitas pengolahan limbah cair⁽¹⁵⁾. Ketiga sub-variabel yang didapatkan dari hasil penilaian observasi dan ada dalam variabel kesehatan dan keselamatan kerja menunjukkan hasil sangat baik, kecuali subvariabel kotak P3K yang termasuk ke dalam kategori baik. Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) di tempat kerja merupakan upaya memberikan pertolongan pertama secara cepat dan tepat kepada pekerja atau buruh dan/atau orang lain yang berada di tempat kerja, yang mengalami sakit atau cidera di tempat kerja.

Fasilitas P3K di tempat kerja adalah semua peralatan, perlengkapan, dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan P3K di tempat kerja⁽¹⁾. Alat pemadam kebakaran sudah tersedia di terminal Brawijaya dan dapat dilihat serta dicapai dengan mudah oleh umum serta terdapat cara penggunaannya. Kotak P3K di terminal Brawijaya tergolong baik dan terdapat di dalam pos kesehatan.

Sirkulasi udara dalam terminal juga sangat baik dan tidak terdapat sudut-sudut ruangan

yang mengakibatkan udara terhenti. Variabel penunjang yang diteliti mempunyai 4 sub-variabel antara lain pengeras suara, sertifikat kesehatan karyawan terminal, pos kesehatan, tempat penjualan makanan/minuman, dan musala. Pengeras suara atau sound system merupakan perangkat untuk menguatkan suara agar jangkauan suaranya terdengar oleh pihak lain dalam jarak tertentu atau menyampaikan sebuah informasi suara supaya dapat

didengar oleh orang lain dalam jangkauan dan lingkup tertentu dan bisa diterapkan pada halaman terbuka ataupun di dalam ruangan⁽¹⁾.

Pengeras suara diperlukan di terminal agar informasi suara bisa didengar dan diterima oleh banyak orang. Hasil wawancara menyebutkan bahwa sopir angkutan kebanyakan sudah berumur paruh baya dan tidak memiliki sertifikat mengenai bebas atau tidaknya dari suatu penyakit. Dalam kriteria penilaian, karyawan terminal harus sehat dan mempunyai sertifikat Kesehatan terutama menunjukkan tidak menderita penyakit menular, tidak berpenyakit kulit dan mata. Terminal merupakan tempat paling baik untuk penularan penyakit dari orang ke orang lain baik melalui droplet infection, direct contact, ataupun indirect contac.

Terminal Brawijaya juga ditunjang dengan adanya pos kesehatan yang mudah dijangkau. Sanitasi pos kesehatan juga tergolong rating sangat baik dan didukung dengan peralatan seperti alat ukur berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Hasil wawancara menyebutkan bahwa perkiraan orang yang memakai pos kesehatan tersebut tidak tentu. Kegiatan yang ada di pos kesehatan dari puskesmas terdekat dan pelayanan dilakukan satu kali setiap bulan dengan waktu yang tidak tentu, akan tetapi pos kesehatan dibuka setiap hari.

Sanitasi di tempat penjualan makanan atau minuman di terminal Brawijaya termasuk dalam rating baik dan dari hasil wawancara tempat jual makanan/minuman pada saat itu masih dilakukan proses untuk menjadi lebih baik lagi agar sesuai persyaratan hygiene dan sanitasi yang berlaku. Wawancara yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa di terminal Banyuwangi pernah diadakan penyuluhan tentang sanitasi terhadap lingkungan terminal oleh Dinas Lingkungan Hidup Banyuwangi.

Penyuluhan diberikan tidak pasti, misalnya satu tahun dua kali dan penyuluhan tersebut juga melibatkan warga sekitar. Bentuk penyuluhan yang diberikan seperti himbauan untuk membuang sampah pada tempatnya dan dipilah, penyuluhan berkaitan dengan air, jenis makanan dan sebagainya. Musala merupakan fasilitas yang digunakan sebagai tempat berkumpulnya orang banyak untuk melakukan ibadah secara rutin dan terus-menerus. Pemanfaatan musala yang demikian diperlukan pengawasan terutama berkaitan dengan sanitasi agar tidak berdampak menimbulkan penyakit, penularan penyakit maupun terjadinya kecelakaan yang tidak diharapkan dikarenakan kurang baiknya kesehatan lingkungan dan keamanannya⁽¹⁵⁾.

SIMPULAN DAN SARAN

Sanitasi terminal Brawijaya Banyuwangi telah memenuhi syarat sanitasi terminal dan termasuk kategori baik dengan jumlah skor yaitu 1675 (76,13%). Beberapa variabel ada yang belum memenuhi syarat. Variabel yang belum memenuhi syarat yaitu variabel sarana sanitasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyono. Negara dengan Kematian Akibat Polusi Terbanyak di Dunia, Indonesia Urutan ke-4. sindonews.com. 2021.
- Greenpeace Indonesia. Polusi Udara PM2.5 Menyebabkan Kematian 160.000 jiwa di 5 Kota Terbesar Dunia pada tahun 2020. greenpeace.org. 2021.
- Fauziah DA, Rahardjo M, Dewanti NAY. Analisis Tingkat Pencemaran Udara Di Terminal Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2017;5(5):561-70.
- Fitria DL, Azizah NR, Khawari R, M FMH, Puspikawati SI. Gambaran Sanitasi Kolam Renang X di Banyuwangi. Jurnal Kesehatan Lingkungan. 2019;11(2).
- Junianto SR. Gambaran Fasilitas Sanitasi Terminal Penumpang Pelabuhan Semayang Balikpapan. 2018; Direktorat Perhubungan Darat. Prasarana dan Lalu Lintas Jalan. Jakarta: Dinas Perhubungan Darat; 1998.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah Spesifik. Indonesia; 2020.
26. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Indonesia; 2008.
- Elamin MZ, Ilmi KN, Tahrirah T, Zarnuzi YA, Suci YC, Rahmawati DR, et al. Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. Jurnal Kesehatan Lingkungan. 2018;10(4):368-75.
- Sari PN. Analisis Pengelolaan Sampah Padat di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. 2016;10(2):157-65.
- Kementerian Ketenagakerjaan. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja. Indonesia; 2018.